

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Kabupaten Agam

1. Sejarah Kabupaten Agam

Kabupaten Agam mempunyai sejarah yang panjang dan komplit, baik di bidang Pemerintahan maupun di bidang adat istiadat. Diawali dari Kerajaan Minangkabau pada pertengahan abad ke-17, dimana rakyat Minangkabau telah memanggul senjata untuk berontak melawan penjajahan Belanda.

Pemerintahan Minangkabau yang disebut Ranah Minang, dimana Kabupaten Agam tempo dulu, selain Sumatera Barat juga termasuk daerah Limo Koto Kampar (Bangkinang) yang sekarang termasuk Propinsi Riau, Daerah Kabupaten Kerinci (Sungai Penuh) sekarang termasuk Propinsi Jambi dan sebagian daerah Tapanuli Selatan (Koto Napan) yang sekarang secara administrasi berada di Propinsi Sumatera Utara.

Pemerintahan adat mencakup Luhak dan Rantau, dimana Pemerintahan Wilayah Luhak terdiri dari Luhak Tanah Datar, Luhak Limo Puluah dan Luhak Agam. Komisariat Pemerintahan Republik Indonesia di Sumatera yang berkedudukan di Bukittinggi mengeluarkan peraturan tentang pembentukan daerah Otonom Kabupaten di Sumatera Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten yang salah satunya Kabupaten Singgalang Pasaman dengan ibukotanya Bukittinggi yang meliputi kewedanan Agam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuo, Padang Panjang, Maninjau, Lubuk Sikaping dan Kewedanaan Talu (kecuali Nagari Tiku, Sasak dan Katiagan).

Dalam masa Pemerintahan Belanda, Luhak Agam dirubah statusnya menjadi Afdeling Agam yang terdiri dari Onder Afdeling Distrik Agam Tuo, Onder Afdeling Distrik Maninjau dan Onder Afdeling Distrik Talu. Pada permulaan Kemerdekaan RI tahun 1945 bekas Daerah Afdeling Agam dirubah menjadi Kabupaten Agam yang terdiri dari tiga kewedanaan masing-masing Kewedanaan Agam Tuo, Kewedanaan Maninjau dan Kewedanaan Talu.

Dengan Surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah No. 171 tahun 1949, daerah Kabupaten Agam diperkecil dimana Kewedanaan Talu dimasukkan ke daerah Kabupaten Pasaman, sedangkan beberapa nagari di sekitar Kota Bukittinggi dialihkan ke dalam lingkungan administrasi Kotamadya Bukittinggi.

Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah tersebut dikukuhkan dengan Undang-undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Tingkat II dalam lingkungan Propinsi Sumatera Tengah, sehingga daerah ini menjadi Daerah Tingkat II Kabupaten Agam.

Pada tanggal 19 Juli 1993 secara de facto, ibukota Kabupaten Agam telah berada di Lubuk Basung yang dikuatkan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1998 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Agam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Agam berada pada pada $00^{\circ} 01' 34''$ – $00^{\circ} 28' 43''$ LS dan $99^{\circ} 46' 39''$ – $100^{\circ} 32' 50''$ BT. Kabupaten Agam terletak pada kawasan yang sangat strategis, dimana dilalui jalur Lintas Tengah Sumatera dan Jalur Lintas Barat Sumatera dan dilalui oleh Fider Road yang menghubungkan Lintas Barat, Lintas Tengah dan Lintas Timur Sumatera yang berimplikasi pada perlunya mendorong daya saing perekonomian.

Kabupaten Agam adalah kawasan perbukitan/pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan hortikultura) namun sekaligus adalah kawasan rawan bencana dengan sebaran potensi bahaya tsunami, abrasi, gerakan tanah/longsor dan gempa serta letusan gunung berapi. Demikian juga terhadap pemenuhan berbagai infrastruktur yang masih terbatas.

3. Topografi

Kabupaten Agam mempunyai kondisi topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah, dengan ketinggian berkisar antara 0 - 2.891 meter dari permukaan laut. Menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elevasi wilayah Kabupaten Agam, bervariasi antara 2 meter sampai 1.031 meter dpl.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Geologi

Formasi batuan yang dijumpai pada daerah Kabupaten Agam dapat digolongkan kepada Pra Tersier, Tersier, dan Kuartar yang terdiri dari batuan endapan permukaan, sedimen, metamorfik, vulkanik dan intrusi. Batuan vulkanik terdapat di Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Danau Maninjau.

Wilayah Kabupaten Agam yang ditutupi oleh jenis batuan beku ekstrusif dengan reaksi intermediet (andesit dari Gunung Merapi, Gunung Singgalang, Gunung Tandikek, Danau Maninjau, dan Gunung Talamau) seluas 68.555,10 ha (32,43%), batuan beku ekstrusif dengan reaksi masam (pumis tuff) seluas 55.867,90 ha (26,43%), batuan sedimen dengan jenis batu kapur seluas 80.011,80 ha (3,79%), endapan alluvium mencapai luas 48.189 ha (22,79%).

5. Hidrologi

Berdasarkan Sistem Wilayah Sungai, Kabupaten Agam termasuk kedalam 3 (dua) Sistem Wilayah Sungai yaitu:

SWS Arau, Kuranji, Anai, Mangau, Antokan dan (AKUAMAN), SWS Masang Pasaman dan SWS Indragiri. Berdasarkan pembagian wilayah berdasarkan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Agam terdiri dari 8 (delapan) Daerah Aliran Sungai yaitu; DAS Batang Tikau, DAS Andaman, DAS Mangau, DAS Antokan, DAS Masang Kiri, DAS Masang Kanan dan DAS Batang Naras serta DAS Kuantan.

6. Klimatologi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Temperatur udara di Kabupaten Agam terdiri dari dua macam, yaitu di daerah dataran rendah dengan temperatur minimum 25°C dan maksimum 33°C (Lubuk Basung), sedangkan di daerah tinggi yaitu minimum 20°C dan maksimum 29°C (Tilatang Kamang). Kelembaban udara rata-rata 88%, kecepatan angin antara 4-20 km/jam dan penyinaran matahari rata-rata 58%.

Musim hujan di Kabupaten Agam terjadi antara bulan Januari sampai dengan bulan Mei dan bulan September sampai bulan Desember, sedangkan untuk musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan bulan Agustus.

Kabupaten Agam terbagi kedalam 16 kecamatan, 82 nagari dan 467 Jorong.

7. VISI dan Misi Kabupaten Agam

Visi Kabupaten Agam, Terwujudnya Kabupaten Agam Yang Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais Dan Beradat Menuju Agam Mandiri, Berprestasi Yang Madani. Dalam Visi tersebut terkandung 5 (lima) nilai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yaitu, Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais, dan Beradat.

Misi Terwujudnya Kabupaten Agam Yang Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera, Agamais Dan Beradat Menuju Agam Mandiri, Berprestasi Yang Madani. Meningkatkan Kehidupan Beragama Dan Norma Adat Berlandaskan Prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Meningkatkan Kehidupan Beragama dan Norma Adat Berlandaskan Prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.
2. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih (*good and clean governance*) dan profesional.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, sehat beriman dan berkarakter.
4. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, berkelanjutan dan berkeadilan.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya daerah berbasis pemberdayaan masyarakat yang kreatif dan inovatif.
6. Pembangunan berkelanjutan, berwawasan lingkungan, tata ruang, mitigasi bencana dan menjadikan Agam sebagai destinasi pariwisata unggulan.
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik, ekonomi dan sosial.²⁴

B. Kecamatan Tanjung Raya

1. Letak Geografis

Kecamatan Tanjung Raya terletak di Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Secara astronomis terletak pada $100^{\circ}05$ BT- $100^{\circ}16$ BT dan $0^{\circ}12$ LS- $0^{\circ}25$ LS , kecamatan dengan luas $150,76$ KM² berada di ketinggian 471 m dari permukaan laut. Kondisi geografis wilayah

²⁴ www.KabupatenAgam.com

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan yang berada di sekeliling Danau Maninjau dengan luas danau 9.950 Ha mempunyai jumlah penduduk 37.473 jiwa, Laki-laki berjumlah 18.784 jiwa, Perempuan berjumlah 18.784 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :²⁵

TABEL II.1
DATA PENDUDUK KECAMATAN TANJUNG RAYA

No	Nagari	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Maninjau	1.779	1.801	3.580
2	Bayua	3.011	2.960	5.971
3	Sungai Batang	2.274	2.333	1.296
4	Duo Koto	1.647	1.663	3.310
5	Paninjauan	1.111	1.053	2.164
6	Koto Kaciak	1.962	1.963	3.925
7	Koto Gadang VI Koto	1.130	1.135	2.265
8	Koto Malintang	1.897	1.919	3.816
9	Tanjung Sani	3.973	3.862	7.835
Jumlah		18.784	18.689	37.473

Data Penduduk Kecamatan Tanjung Raya Per 1 Januari 2016

Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan petani ikan, selain itu ada yang bekerja sebagai pedagang dan pegawai serta juga pemilik restoran dan penginapan karena Kecamatan Tanjung Raya terutama Maninjau sebagai daerah pariwisata. Namun

²⁵ Data penduduk Kecamatan Tanjung Raya 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 2.126 KK penduduk di Kecamatan Tanjung Raya masih dikategorikan miskin karena belum meratanya sistem pembangunan juga pendapatan yang minim.

Lokasi Kecamatan Tanjung Raya meliputi 9 (sembilan) Nagari 53 jorong dengan potensi alam yang dominan danau, persawahan dan 7 perbukitan. Sebagai penunjang perekonomian masyarakat Kecamatan Tanjung Raya, mata pencaharian penduduk adalah Pertanian (Usaha Karamba, Bercocok Tanam, Berkebun), Pedagang, dan Pegawai.

Visi

Terwujudnya pelayanan, pembinaan dan pemberdayaan menuju Agam "BISA" (Berkeadilan, Inovatif, Sejahtera dan Agamais).

Misi

1. Terwujudnya pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip good governance.
2. Melaksanakan pelayanan publik dengan mendekatkan dan memudahkan pelayanan / perizinan masyarakat.
3. Meningkatkan pendampingan berkelanjutan terhadap pemerintahan nagari.
4. meningkatkan disiplin kerja dan loyalitas ASN.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Motto

SIPINTAR (Santun, Ikhlas, Profesional, Inovatif, Adil dan Rasional).²⁶

²⁶ www.KecamatanTanjungRaya.com

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Agam

1. Sejarah Dinas Lingkungan Hidup

Secara kelembagaan dinas lingkungan hidup yang sebelumnya merupakan badan lingkungan hidup Kabupaten Agam Sumatera Barat merupakan satuan kerja perangkat yang mengemban sebagian urusan pemerintah daerah dibidang lingkungan hidup. Badan lingkungan hidup Kabupaten Agam berdiri pada tahun 2008 dan mengalami perubahan dari badan ke dinas lingkungan hidup pada tanggal 30 Desember 2013 yang beralamat di Jl. Pasar Baru Lubuk Basung Kabupaten Agam.²⁷

2. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Agam

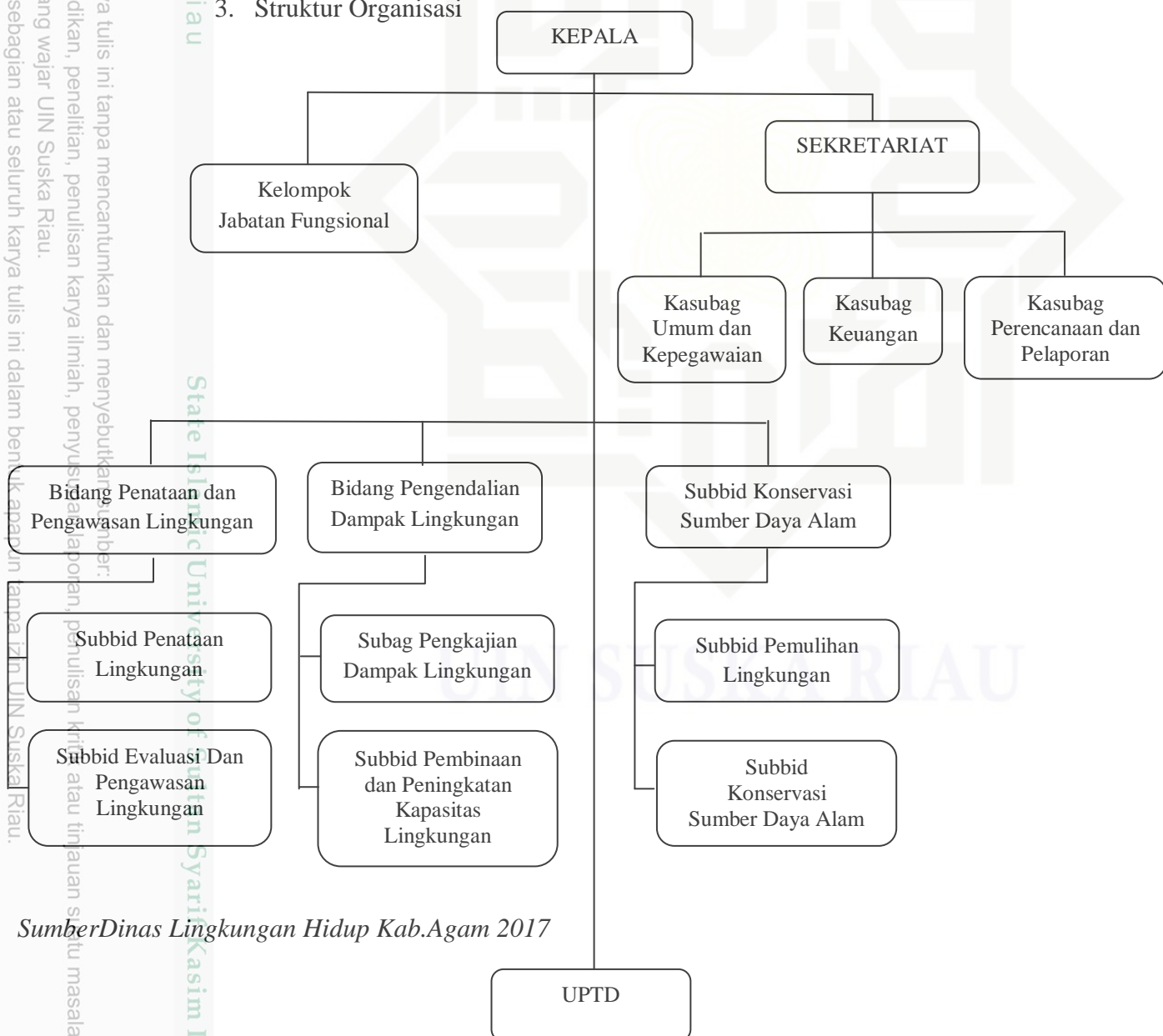
Dinas lingkungan hidup Kabupaten Agam mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang lingkungan hidup serta dapat melaksanakan wewenang yang di serahkan pemerintah sebagai salah satu komponen dari pencearan yang strategis, visi yang dirumuskan meupakan gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan, adapun visi dinas lingkungan hidup Kabupaten Agam adalah **“MENJADIKAN KABUPATEN AGAM SEBAGAI KAWASAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”**.

Untuk mewujudkan visi diatas, dinas lingkungan hidup Kabupaten Agam merumuskan misi sebagai berikut:

²⁷ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Agam

1. Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan
2. Peningkatan upaya perlindungan dan konservasi sumber daya alam serta peran masyarakat dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup
3. Peningkatan sumberdaya manusia dan kualitas serta akses informasi sumber daya alam dan lingkungan
4. Kerjasama antar lembaga terkait dengan lingkungan dalam pengendalian dampak lingkungan hidup.

3. Struktur Organisasi



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Agam 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup

Sebagaimana dalam Peraturan Bupati Agam nomor 54 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja dinas lingkungan hidup telah mengatur mengenai tugas dan fungsi dinas lingkungan hidup pada masing-masing bidang adalah sebagai berikut:²⁸

1. Kepala Dinas

Mempunyai tugas memimpin dan menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pembinaan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang lingkungan hidup.

2. Sekretariat

Mempunyai tugas pengelolaan urusan administrasi umum dan kepegawaian, urusan keuangan, dan urusan perencanaan dan pelaporan. Fungsi sekretariat yang dipimpin oleh seorang sekretaris adalah pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian, pelaksanaan urusan keuangan, dan pelaksanaan urusan perencanaan dan pelaporan.

3. Bidang Tata Lingkungan

Mempunyai tugas melaksanakan inventarisasi, penyusunan, sosialisasi, dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang tata lingkungan yang

²⁸ Peraturan Bupati Agam Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipimpin oleh kepala bidang. Fungsinya yaitu, koordinasi penyusunan instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup AMDAL, UKL-UPL, izin lingkungan, audit lingkungan hidup, analisis resiko lingkungan hidup. Penilaian terhadap dokumen lingkungan (AMDAL dan UKL/UPL). Penyusunan tim kajian dokumen lingkungan hidup yang transparan (komisi penilai, tim pakar dan konsultan).

4. Bidang Pengawasan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mempunyai tugas melaksanakan inventarisasi, sosialisasi, pengawasan, pemantauan, pembinaan, fasilitas pemulihan dan penanggulangan pencemaran di bidang pengawasan dan pengendalian lingkungan.

5. Bidang Pemulihan dan Konversi Sumber Daya Alam

Mempunyai tugas melaksanakan inventarisasi, pemantauan, penyusunan regulasi dan kebijakan, fasilitas, perlindungan, pengelolaan, koordinasi dan fasilitasi terkait kualitas lingkungan dan sumber daya alam dan penghijaua. Fungsinya pelaksanaan pemantauan kualitas air, pelaksanaan pemantauan kualitas udara, pelaksanaan pemantauan kualitas air laut, penyusunan regulasi tentang pemulihan lingkungan, memfasilitasi kegiatan pemulihan lingkungan.

6. Bidang Pengendalian Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, perumusan kebijakan, penetapan target, pembinaan, fasilitasi dan koordinasi, perijinan, pemantauan dan pengawasan terkait pengendalian sampah dan limbah B3. Fungsinya penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kabupaten, penetapan target pengurangan sampah dan prioritas jenis sampah untuk setiap kurun waktu tertentu, perumusan kebijakan pengurangan sampah, pembinaan pendaur ulangan sampah.

7. Unit Pelaksanaan Teknis

Mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian tugas Dinas dapat dibentuk UPT pada Dinas sesuai dengan kebutuhan.

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan dinas secara profesional sesuai dengan kebutuhan.

D. UPT Loka Alih Teknologi Penyehatan Danau Maninjau (LIPI)

1. Sejarah

Diresmikan pada tanggal 14 April 2016 di Bayur Maninjau oleh Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, yang beralamat Lokasi: Jl.Raya Maninjau-Lubuk Basung Km. 4. Sebagai respon terhadap permasalahan yang terjadi pada ekosistem Danau, maka pemerintah RI melalui lembaga ilmu pengetahuan indonesia telah membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) loka alih teknologi penyehatan danau melalui perka lipi nomor 2 tahun 2016. Keberadaan UPT tersebut secara struktur organisasinya dibawah

wewenang dan bertanggung jawab ke puslit limnologi LIPI sebagai induknya.

UPT tersebut mempunyai tugas utama dalam melaksanakan pengembangan dan alih teknologi penyehatan danau, melaksanakan monitoring lingkungan perairan danau, pelayanan jasa dan informasi, dan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sebagai unit pelaksana teknis dari puslit limnologi, maka keberadaan UPT ini mengemban tugas untuk mengembangkan teknologi yang telah dihasilkan dari puslit limnologi maupun UPT guna diterapkan di lapangan atau ke masyarakat sebagai uji beta maupun gama. Oleh sebab itu kehadiran UPT ini kedepannya diharapkan mampu membantu pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola danau agar tetap lestari dan berkelanjutan sesuai dengan jalannya proses evolusi secara alami.

2. Visi dan Misi

Berdasarkan uraian diatas, maka pembentukan UPT loka alih teknologi penyehatan danau kedepannya memiliki visi dan misi guna membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada ekosistem danau.

Visi dari UPT loka alih teknologi penyehatan danau adalah “Mewujudkan danau tropis Indonesia yang sehat, asri, dan lestari dalam dinamika pembangunan”.

Misi dari UPT loka alih teknologi penyehatan danau secara umum terdiri dari enam tujuan yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur untuk kegiatan alih teknologi penyehatan danau
 2. Mengedukasi masyarakat, pelajar, mahasiswa, maupun pemanfaat danau tentang pemahaman danau yang sehat, asri, dan lestari.
 3. Melakukan pemilihan, penerapan, dan alih teknologi yang sesuai dengan karakteristik danau dan permasalahannya.
 4. Melakukan inventarisasi permasalahan yang berkaitan dengan teknologi penyehatan danau untuk pengembangan penelitian di satker induk.
 5. Memberikan pelayanan konsultasi tentang pemanfaatan dan pemulihan kesehatan danau.
 6. Melakukan upaya penyadaran kepada stakeholder tentang pentingnya peranan danau dalam kehidupan.
3. Peran dan Fungsi Stasiun
 1. Pelaksana riset dan pemberi informasi yang aktual seputar kondisi Danau Maninjau secara khusus dan danau-danau lain di wilayah Sumatera Barat pada umumnya.
 2. Mendomestikasikan biota asli sebagai bagian dari kegiatan konservasi keanekaragaman hayati Indonesia.
 3. Sebagai wadah dalam melakukan kegiatan desiminasi IPTEK yang telah dihasilkan dan sebagai tempat pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan sumberdaya alam pada perairan danau dan sekitarnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Program percontohan dalam kegiatan pengelolaan danau berdasarkan program pengelolaan bersama (*co-management*), dengan melakukan interaksi antara lembaga penelitian, pemerintah daerah dan peran aktif masyarakat lokal, yang dapat diterapkan dalam pengelolaan danau – danau lainnya di Indonesia.²⁹

E. DANAU MANINJAU

1. Sejarah

Danau Maninjau bekas bentukan letusan Gunung Berapi Sitinjau memiliki ketinggian 461,50 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan laporan hasil studi LIPI (2003), batimetri danau memiliki karakteristik luas permukaan 9.737,50 ha, panjang maksimum 16,46 km, lebar maksimum 7,5 km, keliling 65 Km, volume air 10.226.001.629,2 m³ dan kedalaman maksimum 105 m. Luas daerah tangkapan air (*catchment area*) Danau Maninjau adalah 13.260 ha.

Danau Maninjau merupakan danau kaldera yang berbentuk elips dengan batas di sebelah timur dengan volkano- tektonik yang terbentuk dari batuan dasar kompleks yaitu granodiorit, diabas, phyllitic, sekis dan gamping. Bentukan danau yang memanjang terjadi setelah masa erupsi yang lama atau berkali-kali pada waktu pergeseran lateral kanan jalur patahan utama Sumatera. Puncak tertinggi endapan letusan di sekitar Danau Maninjau adalah daerah Puncak Lawang.

²⁹ Dokumen UPT Loka ALIH Penyehatan Danau 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Letusan Gunung Sitinjau melontarkan material sebanyak 220 – 250 km³, yang tersebar sejauh 75 km dari pusat erupsi. Tuff (material endapan letusan) yang disemburkan Gunung Sintinjau menimbun daerah sekitar Bukit Tinggi diperkirakan hingga mencapai tinggi 220 meter. Ngarai Sianok yang akhirnya membentuk lembah merupakan bekas endapan material jatuhan letusan Maninjau Purba. Danau Maninjau dapat dicapai dengan menyusur jalan Bukittinggi-Matur dan jalan turun dari Ambun Pagi sepanjang 10 km melewati 44 kelokan yang dikenal dengan Kelok 44.

2. Wilayah Administrasi

Danau Maninjau secara administrasi masuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat dengan jarak 105 km dari kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi. Secara geografis Danau Maninjau terletak pada 0015'12,15" – 0024'14,34" LS dan 1000 09'12,88-1000 13'11,57" BT, berjarak ± 36 kilometer dari Bukittinggi dan ±27 kilometer dari Lubuk Basung, ibukota Kabupaten Agam.

Danau Maninjau berada dalam lingkup 7 nagari (gabungan dari beberapa desa) yaitu Nagari Maninjau, Nagari Bayur, Nagari Koto Kaciak, Nagari Tanjung Sani, Nagari II Koto, Nagari III Koto dan Nagari Sungai Batang yang masuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Raya. Danau Maninjau memiliki luas 24.400,03 Ha, termasuk luas perairan danau sebesar 9.737,50 Ha.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai danau bekas letusan gunung berapi, Danau Maninjau hanya memiliki lahan datar di sekeliling danau yang sangat terbatas. Daerah dataran dimanfaatkan untuk permukiman penduduk, pertanian sawah dan palawija serta fasilitas pariwisata, sedangkan pada lerengnya merupakan lahan konservasi yang masih ditumbuhi hutan. Jumlah penduduk di kawasan Danau Maninjau relatif merata di 7 nagari.

3. Topografi

Perbukitan atau bergunung. Topografi kawasan danau terdiri dari berbagai kelas kelerengan, yaitu lahan datar dengan kelas kelerengan (0 – 8%), landai (8– 15%), agak curam (15–25%), curam (25–40%) dan sangat curam > 40%. Wilayah di bagian utara-barat punggung dalam DTA Danau Maninjau mempunyai Topografi relatif datar, sehingga lebih berkembang sebagai kawasan pembangunan.

5. Sumber Air Danau

sepanjang DAS yang bermuara ke danau, air hujan dan dari dalam danau sendiri. Di kawasan danau terdapat 88 buah sungai besar dan kecil dengan lebar maksimum 8 meter yang mengalir ke danau. Sungai-sungai di sebelah utara yang bermuara ke Danau Maninjau memiliki pola linear lurus atau tidak bercabang..³⁰

³⁰ <http://dokumen.tips/documents/danau-maninjau-kondisi-kekinian-permasalahan-dan-pengelolaannya.html>